

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1.1 PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan secara terus-menerus sebagai salah satu cara dalam memperbaiki kehidupan masyarakat bangsa yang masih belum baik ataupun sebagai salah satu cara memperbaiki kehidupan yang sudah membaik menjadi kehidupan yang lebih baik lagi. Kegiatan ekonomi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan supaya mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut Todaro (1981), bukanlah hanya terpenuhinya “kebutuhan pokok”, yang terdiri dari sandang, pangan, papan ataupun rumah melainkan ada dua nilai yang terkandung didalamnya, antara lain:

- a. Tercapainya swasembada, yang artinya kemampuan masyarakat yang bertujuan untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang dan juga papan. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan dasarnya antara lain kesehatan, pendidikan, hiburan dan keamanan.
- b. Diperolehnya suasana kebebasan, yang artinya ada kemampuan dan kesempatan untuk melakukan pengembangan serta memilih alternatif apa yang boleh dan bisa dilakukan sebagai salah satu cara dalam mewujudkan mutu hidup yang lebih baik ataupun kesejahteraan secara terus-menerus bagi setiap masyarakat maupun individu-individu tanpa adanya tekanan dan rasa takut dari pihak-pihak lain.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia ini yaitu dengan melakukan peningkatan kunjungan wisatawan yang bertujuan sebagai alat untuk memperbaiki suatu kondisi ekonomi. Maka dari itu, dilakukan sebuah

kebijakan yang diarahkan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan efektivitas pengembangan objek-objek dan promosi wisata juga meningkatkan suatu sinergi jasa dalam pelayanan pariwisata dikarenakan yang kita tahu bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang unggul dalam meningkatkan perekonomian nasional yang harus ditingkatkan dan juga dikembangkan. Sektor pariwisata jika dilihat dari segi sosial ekonominya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah, memperluas lapangan pekerjaan, dapat mendorong pembangunan pada daerah, kesempatan berusaha, meningkatkan kewirausahaan, dan juga dapat memperkenalkan alam dan kebudayaan yang ada di daerah.

Dengan begitu, pembangunan kepariwisataan bisa dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menciptakan kesadaran akannya identitas nasional dan juga kebersamaan dalam keberagaman. Dengan seiringnya perkembangan zaman juga semakin canggihnya teknologi, maka sangat perlu dalam masyarakat untuk menikmati waktu luangnya untuk berwisata, seperti halnya yang tercantum pada Undang-Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa :

“Pengertian wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata”.

Pariwisata memiliki pengertian yaitu berbagai macam kegiatan berwisata yang didukung dengan berbagai macam layanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan juga pemerintah sedangkan pengertian Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan juga sifatnya multidisplin serta multidimensi yang muncul sebagai salah satu wujud dalam kebutuhan setiap masyarakat atau perorangan dan

negara serta interaksi antar wisatawan dan juga masyarakat setempat wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan juga pengusaha. Daya tarik wisata adalah semua yang memiliki keindahan, keunikan, hasil buatan manusia yang menjadi tujuan ataupun sasaran kunjungan wisatawan dan juga nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budayanya.

Menurut Mostafa dan Shah Alam Kabir Pramanik (2015), sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang terintegrasi yang meliputi keindahan pemandangan, budaya, sosial politik dan pembangunan infrastruktur, juga tempat arkeologi dan sejarah. Pariwisata disini juga dapat dikatakan salah satu industri yang bisa menyediakan dan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yang meningkat seperti halnya dalam pendapatan, kesempatan kerja, dan juga mengaktifkan pada sektor produk yang lain yang ada didalam negeri penerimaan wisatawan (Waskito, 2013).

Pengaruh jumlah pengunjung wisatawan menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014) sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata sehingga akan menarik wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung sehingga dengan banyaknya kunjungan wisatawan akan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar lokasi.

Suatu pariwisata membutuhkan sumber daya pendukung supaya dapat menciptakan suatu efek positif bagi perekonomian masyarakat. maka dalam hal ini diperlukan juga keseriusan masyarakat untuk membantu dan mendorong terciptanya citra yang baik bagi obyek wisata yang ada didaerah sehingga dengan begitu akan mengundang wisatawan untuk datang dan berkunjung ke tempat wisata tersebut. Dengan begitu maka dari masyarakat itu sendiri harus bersikap jujur, ramah tamah kepada wisatawan yang datang agar dapat

menciptakan kesan tersendiri bagi wisatawan sehingga dengan begitu bisa meningkatkan minat wisatawan untuk datang dan berkunjung kembali ke tempat wisata yang ada di daerah tersebut.

Banyak jumlah wisatawan yang datang dan berkunjung pada suatu daerah atau tempat wisata biasanya sangat memiliki kaitannya pada pendapatan masyarakat maupun daerahnya. Dengan semakin lamanya wisatawan yang tinggal pada suatu daerah wisata maka akan semakin banyak juga uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut, paling sedikit mungkin digunakan sebagai keperluan seperti penginapan, makan dan juga minum (Nasrul, 2010).

Pembangunan dalam bidang kepariwisataan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan melihat kemampuan sebagai salah satu pendorong dalam meningkatkan taraf dalam kehidupan ekonomi dan juga sosial budaya serta dalam pandangan nilai-nilai kehidupan didalam masyarakat. selain itu juga diperlukan adanya perhatian dalam segi kelestarian budaya dan juga mutu lingkungan kehidupan serta keberlangsungan usaha pada kepariwisataan sendiri. Dalam kesejahteraan setiap masyarakat dapat dilihat dari ukuran keberhasilan pembangunan masyarakat yang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pesatnya perkembangan pada industri pariwisata akan memberikan pengertian dan pemahaman antar budaya dengan melalui suatu interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal tempat dimana wisata tersebut berada. Dengan adanya interaksi ini maka wisatawan bisa menghargai dan mengenal budaya yang ada dimasyarakat setempat serta memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut masyarakat tersebut.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu gerbang masuk menuju Pulau Madura. Bangkalan diantaranya sebagai salah satu dari kota yang disebut dengan kota gerbang Kertasusila, Kabupaten Bangkalan juga dijuluki dengan kota dzikir dan sholawat karena masyarakat Kabupaten Bangkalan sangat kental akan budaya agamanya. Kabupaten Bangkalan banyak menyimpan potensi panorama kekayaan dan keindahan alam dan juga budaya dimana Kabupaten Bangkalan memiliki 20 obyek wisata. Di zaman yang modern seperti saat ini, sektor pariwisata menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk masyarakat, dengan adanya 20 obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan dan juga ditambah dengan berdirinya Jembatan Suramadu diharapkan mampu memberikan laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada Kabupaten Bangkalan. Peranan dari Jembatan Suramadu disini akan memudahkan akses transportasi dari Pulau Jawa dan Pulau Madura dengan begitu akan memberikan peluang yang sangat besar bagi investor untuk menanamkan modalnya di Pulau Madura baik itu berupa barang, jasa, dan juga kegiatan pada sektor pariwisata, sehingga perekonomian Pulau Madura akan meningkat terutama Kabupaten Bangkalan. Letak Kabupaten Bangkalan yang sangat strategis yang ada di ujung barat Pulau Madura dan dekat dengan Kota Surabaya menjadikan Kabupaten Bangkalan sebagai arus lalu lintas berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata, perdagangan, industri, dan pertanian. Dengan berbagai potensi yang ada seharusnya pemerintah di Kabupaten Bangkalan memberikan suatu perhatian pada sektor pariwisata, agar sektor pariwisata tersebut bisa memberikan kontribusi yang besar pada

pembangunan di Kabupaten Bangkalan, dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Berikut 20 obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan:

Tabel 1.1
Obyek Wisata Di Kabupaten Bangkalan

No	Jenis Pariwisata	Obyek Wisata
1	Religi	Api Alam Konang
2	Alam	Gunung Geger
3	Budaya	Kerapan Sapi
4	Religi	Kolla Langgudih
5	Religi	Makam Air Mata Ibu
6	Religi	Makam Sultan Abdul Kadirun
7	Religi	Makam Syeichona Cholil
8	Histori (Sejarah)	Mercusuar
9	Histori (Sejarah)	Museum Bangkalan
10	Alam	Pantai Maneron
11	Alam	Pantai Rongkang
12	Alam	Pantai Siring Kemuning
13	Hiburan	Taman Rekreasi Kota
14	Alam	Bukit Kapur Jaddih
15	Alam	Pelalangan
16	Alam	Hutan Mangrove Kec. Sepuluh
17	Religi	Makam Sunan Cendana
18	Alam	Air Terjun Bidadari Durjan
19	Alam	Air Terjub Kec. Galis
20	Alam	Pantai Bumi Anyar

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, Kabupaten Bangkalan, 2017

Dari data obyek wisata di atas ada beberapa obyek wisata yang sangat terkenal di Kabupaten Bangkalan yaitu salah satunya obyek wisata Religi Makam Syeikhona Kholil. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata religi tersebut biasanya karena memiliki daya tarik tersendiri dari obyek wisata yang sangat bagus dari sejarahnya dan didukung pula dari masyarakat Kabupaten Bangkalan yang memiliki kekenyaan budaya keislamannya yang merupakan suatu ciri khas dari daerah Kabupaten Bangkalan itu sendiri.

Wisata Religi Makam Syeikhona Kholil ini setiap harinya ramai dengan wisatawan, wisatawan akan semakin ramai jika dihari libur dan juga saat hari-hari besar seperti menjelang bulan puasa dan lain-lain. Kebanyakan wisatawan yang

datang ke makam Syekhona kholil ini dari luar Pulau Madura. Peningkatan wisatawan yang datang atau mengunjungi obyek wisata religi ini dapat ditunjukkan dalam data berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Religi Makam Syekhona Kholil di Kabupaten Bangkalan

Tahun	Wisman	Wisnus
2014	140	835.976
2015	19	849.935
2016	28	883.768
2017	50	607.682

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bangkalan, 2017

Dari data kunjungan wisatawan ke pariwisata makam Syekhona Kholil mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dan pada tahun 2017 jumlah pengunjung di makam Syekhona Kholil mengalami penurunan sebesar 607.687. Meskipun pada tahun 2017 jumlah pengunjung mengalami penurunan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kota Bangkalan. Dengan banyaknya Jumlah wisatawan yang berkunjung ke makam Syekhona Kholil ini mampu menciptakan suatu kesempatan pada pengembangan sektor ekonomi. Dari terciptanya suatu sektor ekonomi diharapkan masyarakat lokal yang ada di sekitar lokasi obyek wisata bisa memperoleh pendapatan tambahan.

Wisata religi memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para wisatawan yang dilihat dari nilai toleransi dan kerohaniannya antara umat beragama sehingga dijadikan sebagai pedoman hidup bagi semua orang. Dengan keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia dengan melihat nilai kerohanian menjadikan wisata yang ada di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri. Indonesia sendiri memiliki kekayaan wisata religi yang besar. Dikarenakan dari dulu Negara Indonesia sudah dikenal sebagai negara yang religius, dilihat dari banyaknya

tempat dan bangunan yang bersejarah dan menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya itu dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menganut agama islam dijadikan salah satu potensi dalam mengembangkan wisata religi.

Wisatawan yang berkunjung ke wisata religi makam Syeikhona Kholil tersebut biasanya memiliki tujuan yang beragam, diantaranya untuk berziarah, menikmati keindahan bangunanya, ingin mengetahui sejarahnya, ingin menikmati kuliner khas daerah tersebut, dan lain sebagainya. Biasanya wisatawan yang datang ketempat religi makam Syeikhona Kholil tersebut bersama rombongan, ada juga yang datang bersama keluarganya. Wisatawan yang datang untuk berziarah ke makam Syeikhona Kholil tidak hanya wisatawan dari daerah tersebut, melainkan banyak yang dari luar daerah seperti dari surabaya dan lain sebagainya.

Banyaknya masyarakat yang memilih berprofesi menjadi pedagang, semua pedagang tersebut berharap dagangan yang mereka tawarkan memberikan kepuasan tersendiri terhadap wisatawan sehingga wisatawan nantinya akan balik lagi dengan tujuan menikmati barang dagangan maupun jasa yang telah ditawarkan oleh pedagang. Adanya wisatawan disini bisa meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal maupun pendapatan daerah karena kebanyakan wisatawan akan membelanjakan sebagian uangnya untuk membeli makan atau sekedar buah tangan yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah tersebut. Dengan tidak langsung maka masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang akan merasakan dampak dengan adanya pariwisata religi tersebut. Maka peneliti ini mengambil judul **“PERAN PENGUNJUNG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI SEKITAR LOKASI**

WISATA RELIGI (MAKAM SEIKHONA Kholil di KABUPATEN BANGKALAN)

1.1 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar uang yang dibelanjakan pengunjung wisata religi makam Seikhona Kholil di Kabupaten Bangkalan?
2. Apa saja jenis barang yang dikonsumsi pengunjung wisata religi makam Seikhona Kholil di Kabupaten Bangkalan?
3. Seberapa besar peran belanja atau konsumsi wisatawan terhadap perekonomian masyarakat?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui seberapa besar uang yang dibelanjakan pengunjung wisata religi makam Seikhona Kholil di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui jenis barang yang dikonsumsi pengunjung wisata religi makam Syekhona Kholil di Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui besar peran belanja atau konsumsi wisatawan terhadap perekonomian masyarakat.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang pengembangan wisata religi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding untuk penelitian-penelitian di bidang pengembangan wisata religi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat Kabupaten Bangkalan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan wisata religi pada aspek kesejahteraan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada peneliti, pembaca dan masyarakat Kabupaten Bangkalan.

1.4.2 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan kemudahan dalam memahami mengenai ide pokok pada masing-masing bab. Maka dalam penulisan disusun dan diringkas sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai suatu permasalahan yang terjadi dan memberikan suatu gambaran keseluruhan pada aspek yang akan dibahas pada penelitian ini seperti membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

Bab II: Tinjauan pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian atau melatar belakangi penelitian, biasanya teori-teori ini didapat dari literatur yang menjadi suatu pedoman dalam penelitian. Selanjutnya kerangka pemikiran, kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang

letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian dibagian akhir dari bab 2 yaitu hasil model penelitiannya.

Bab III: Metode Penelitian

membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mengenai Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Lokasi Penelitian Subyek Penelitian, Sumber Data dan Informan, Tahap-Tahap Penelitian serta Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dari mendeskripsikan permasalahan studi secara umum mengenai Kabupaten Bangkalan dan juga kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan, kemudian dilanjutkan dengan hasil deskripsi mengenai gambaran karakteristik perekonomian tiap-tiap kecamatan. Bagian akhir pada bab ini yang berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan hasil survei lapangan.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi, dimana bab ini terdiri dari penyajian secara singkat saran dan kesimpulan dalam penelitian yang diperoleh dalam pembahasan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.

Daftra Pustaka

Lampiran